

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Elly Siti Nurliyah

Jurusan Manajemen, STIE MBI, Jakarta
Email enurliyah20@gmail.com

Abstraks

Penelitian bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dari Laporan Keuangan Tahun 2019, dan 2020. Pada perhitungan rasio likuiditas, terdapat perhitungan current ratio dan quick ratio. Current ratio untuk tahun 2019, dan 2020 masing-masing sebesar 327,61 % dan 245,41%. Kemudian di 2 tahun yang sama, quick ratio masing-masing sebesar 198,94 %, dan 137,35 %. Pada perhitungan rasio profitabilitas, terdapat perhitungan NPM, ROA, ROE, dan GPM. NPM pada 2 tahun yang sama, masing-masing sebesar 12,94% dan 9,29% . Sedangkan untuk ROA masing-masing sebesar 26,95% dan 17,28%. ROE perusahaan di 2 tahun yang sama , besarnya masing-masing 38,46 % dan 28,38%. Kemudian GPM perusahaan di 2 tahun tersebut adalah 24,63 % dan 20,31%. Dengan melihat hasil penghitungan rasio-rasio di atas, bisa dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk di tahun 2019 ke 2020 menunjukkan penurunan. di nilai ROE, dan mengalami turun naik atau tetap di rasio-rasio lainnya. Apabila dilihat dari pedoman hasil perhitungan rasio, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik.

"Analysis of Financial Statements to Assess Performance at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk."

Elly Siti Nurliyah

Jurusan Manajemen, STIE MBI, Jakarta
Email enurliyah20@gmail.com

Abstract

The research aims to assess the performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. The analysis was carried out by calculating the liquidity ratio and profitability ratio from the 2019 and 2020 Financial Statements. In calculating the liquidity ratio, there is a calculation of the current ratio and quick ratio. The current ratio for 2019 and 2020 is 327.61% and 245.41%, respectively. Then in the same 2 years, the quick ratios were respectively 198.94% and 137.35%. In calculating the profitability ratios, there are NPM, ROA, ROE and GPM calculations. NPM in the same 2 years, respectively 12.94% and 9.29%. Meanwhile, ROA is 26.95% and 17.28% respectively. The company's ROE in the same 2 years was 38.46% and 28.38%, respectively. Then the company's GPM in those 2 years was 24.63% and 20.31%. By looking at the results of calculating the ratios above, it can be seen that the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk from 2019 to 2020 showed a decline. in the value of ROE, and fluctuating or fixed in other ratios. When viewed from the ratio calculation guidelines, liquidity ratios and profitability ratios show good results

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan pencatatan uang dan transaksi usaha. Transaksi usaha berupa transaksi penjualan, transaksi pembelian, dan transaksi-transaksi lainnya. Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dan bisa dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk ditinjau dari analisis laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis

Menurut Najmudin (2011:64) Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaah setiap unsur dan hubungan antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman artia secara keseluruhan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin (2011:64) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antara komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambar yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Tujuan laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang laporan kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter.

Menurut Kasmir (2010:86), laporan

keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Keterbatasan laporan keuangan

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimasukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan sebagai pertimbangan
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- f. Adanya sebagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- g. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

- a. Dapat Dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat dibandingkan

Pengertian Kinerja Keuangan

Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010: 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

Tujuan Penilai Kinerja

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239), yaitu sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan

terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan

- b. untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2009: 416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
- b. mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- c. menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, Tbk. dalam memenuhi kewajiban finansialnya (berupa utang dagang) yang segera dipenuhi, jika sudah jatuh tempo yang terdiri dari *current ratio*, dan *quick ratio*

- a. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Berdasarkan standar rasio dalam *Current Ratio* yang bisa digunakan umumnya perbandingan *Current Ratio* yang dianggap likuid (baik) adalah dua banding satu (2:1) atau > 200%. artinya aktiva lancar harus dua kali lipat dibandingkan dengan utang lancar yang harus dibayarkan.

- b. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dikurang persediaan (*inventory*), yang sisanya dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Dimana aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, dan persediaan barang dagangan. Sedangkan hutang lancar hanya terdiri dari hutang dagang. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas.

Berdasarkan standar rasio dalam *Quick ratio* yang bisa digunakan umumnya perbandingan *Quick ratio* yang dianggap likuid (baik) adalah satu banding satu (1:1) atau > 100 %. artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan karna perusahaan dapat terhindari dari kesulitan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan terhindar dari kekurangan dana. Untuk nilai *quick ratio* relatif rendah dari standar maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas yang cukup besar.

Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dengan membandingkan antara tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

- a. *Gross Profit Margin (GPM)* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dimana penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %.
- b. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dimana laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

- c. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dimana laba bersih dibagi rata - rata total aktiva.

Rata - rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return On Asset* bisa diperoleh dari *Net Profit Margin* dikalikan *Asset Turn Over*. *Asset Turn Over* adalah penjualan bersih dibagi rata - rata total aktiva. *Return on Asset* disebut juga *Earning Power* menurut sistem *Du Point*. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

- d. *Return On Equity (ROE)* berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dimana laba bersih dibagi rata - rata ekuitas. Rata - rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %.

3. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Sampoerna adalah perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia dan merupakan afiliasi dari perusahaan tembakau global terkemuka, Philip Morris International.

Dengan lebih dari 20.900 karyawan, Sampoerna juga bermitra dengan 38 *Third Party Operator* di seluruh Pulau Jawa yang secara kolektif mempekerjakan sekitar 44.900 orang dalam memproduksi Sigaret Kretek Tangan. Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 110 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan, dan pusat distribusi di seluruh Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini

dilakukan atau selama kurun waktu tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder, di mana data sekunder merupakan data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi tanpa diolah terlebih dahulu. Data yang digunakan adalah data deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian diuraikan secara sistematis dan diambil suatu kesimpulan waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang profil perusahaan dan laporan keuangan,

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Kemudian analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian diuraikan secara sistematis dan diambil suatu kesimpulan. Metode analisis deskriptif penelitian ini dengan menggunakan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio

Harahap (2015:302) *Quick ratio* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. *Quick ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan metode analisis kuantitatif.. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk, Tbk dari tahun 2019 sampai 2021.

Rasio Likuiditas

Current ratio

**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2019-2020
(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2019	41.697.015	12.727.676
2020	41.091.638	16.743.834

Current ratio 2019

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{41.697.015}{12.727.676} \times 100\% \\ &= 327,61\% \\ &= 3,28 \end{aligned}$$

Current ratio 2020

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{41.091.638}{16.743.834} \times 100\% \\ &= 245,41\% \\ &= 2,45 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *current ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk, Tbk pada tahun 2019-2020, *current ratio* yang lebih tinggi adalah di tahun 2019, yaitu sebesar 327,61%/ 3,28 dan lebih rendah di tahun 2020 yaitu 245, 41%/ 2,45.

Current Ratio yang dianggap likuid (baik) adalah dua banding satu (2:1) atau > 200%. Semua hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan tahun 2019-2020 nilainya di atas 200%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa posisi *ratio* baik.

Artinya perusahaan dapat menggunakan asset

lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya, meskipun terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, mungkin dikarenakan pandemi Covid 19 di mana sebagian besar perusahaan mengalami hal serupa.

Quick ratio

**Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2019-2020
(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2019	41.697.015	16.376.231	12.727.676
2020	41.091.638	18.093.707	16.743.834

Perhitungan Quick ratio

Quick ratio 2019

$$\begin{aligned} \text{Quickratio} &= \frac{41.697.015 - 16.376.231}{12.727.676} \times 100\% \\ &= 198,94\% \\ &= 1,99 \end{aligned}$$

Quick ratio 2020

$$\begin{aligned} \text{Quickratio} &= \frac{41.091.638 - 18.093.707}{16.743.834} \times 100\% \\ &= 137,35\% \\ &= 1,37 \end{aligned}$$

Dari perhitungan *quick ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk, Tbk pada tahun 2019-2020, diketahui bahwa pada tahun 2019 kewajiban lancar atau hutang lancar yang dapat dibayarkan adalah sebesar 1,99 kali lipat dari asset likuid yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,37 kali. Hal tersebut dikarenakan peningkatan hutang lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dan persediaan.

Quick ratio yang dianggap likuid (baik) adalah satu banding satu (1:1) atau > 100 %. *Quick ratio* tahun 2019 dan tahun 2020 nilainya di atas 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa di tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan dianggap mampu membayar hutang lancar yang harus dipenuhi di tahun tersebut dengan menggunakan asset yang

dimiliki . Bisa juga dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik di tahun 2019 dan tahun 2020 baik meski menurun dari tahun 2019 ke 2020.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

**Laba Bersih dan Penjualan
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2019-2020
(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih (Rp)	Penjualan (Rp)
2019	13.721.513	106.055.176
2020	8.581.378	92.425.210

NPM 2019

$$NPM = \frac{13.721.513}{106.055.176} \times 100\% = 12,94\% = 0,129$$

NPM 2020

$$NPM = \frac{8.581.738}{92.425.210} \times 100\% = 9,29\% = 0,093$$

Pada tahun 2019, NPM sebesar 12,94%, hal ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 12,94.

Pada tahun 2020, NPM perusahaan mengalami penurunan menjadi 9,29%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 9,29.

Ketika nilai NPM perusahaan semakin tinggi, maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan mendapatkan laba juga cukup tinggi. Demikian juga sebaliknya, ketika NPM semakin rendah, maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba juga dianggap semakin rendah.

Sedangkan rasio atau pedoman NPM yang baik adalah > 5 % dan NPM perusahaan di tahun 2019 dan 2020 menunjukkan angka di atas 5% sehingga NPM perusahaan bisa dikatakan baik di 2 tahun tersebut.

Return On Assets

**Laba Bersih dan Total Aktiva
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2019-2020
(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2019	13.721.513	50.902.806
2020	8.581.378	49.674.030

ROA 2019

$$ROA = \frac{13.721.513}{50.902.806} \times 100\% = 26,95\% = 0,2695$$

ROA 2020

$$ROA = \frac{8.581.738}{49.674.030} \times 100\% = 17,28\% = 0,1728$$

Pada tahun 2019, ROA perusahaan adalah 26,95%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 26,95. Kemudian pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 17,28%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 17,28.

Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %, sehingga ROA tahun 2019 dan 2020 bisa dikatakan baik karena nilainya di atas 5 %.

Return On Equity

**Laba Bersih dan Modal Sendiri
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2019-2020
(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih (Rp)	Modal sendiri (Rp)
2019	13.721.513	35.679.730
2020	8.581.378	30.241.426

ROE 2019

$$ROE = \frac{13.721.513}{35.679.730} \times 100\% = 38,46\% = 0,3846$$

$$\begin{aligned}
 & \text{ROE 2020} \\
 & \quad 8.581.738 \\
 \text{ROE} &= \frac{\quad}{30.241.426} \times 100\% \\
 &= 28,38\% \\
 &= 0,2838
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2019, ROE perusahaan adalah 38,46%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38,46. Kemudian pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan menjadi 28,38%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan Rp 28,38.

Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %, sedangkan ROE perusahaan tahun 2019 dan 2020 di atas 20%, berarti bisa dikatakan bahwa ROE perusahaan baik.

Gross Profit Margin

**Laba Kotor dan Penjualan
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2019-2020
(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba kotor (Rp)	Penjualan (Rp)
2019	26.122.981	106.055.176
2020	18.771.235	92.425.210

Perhitungan Gross Profit Margin

$$\begin{aligned}
 & \text{GPM 2019} \\
 & \quad 26.122.981 \\
 \text{GPM} &= \frac{\quad}{106.055.176} \times 100\% \\
 &= 24,63\% \\
 &= 0,246
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{GPM 2020} \\
 & \quad 18.771.235 \\
 \text{GPM} &= \frac{\quad}{92.425.210} \times 100\% \\
 &= 20,31\% \\
 &= 0,203
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, GPM yang lebih tinggi adalah di tahun 2019 sebesar 24,63%. Kemudian di tahun 2020 menurun sebesar 4,07 % dari tahun 2019, menjadi 20,31%. Penurunan ini dikarenakan penjualan menurun.

Menurut pedoman, rasio atau pedoman GPM yang baik adalah > 20 %. Nilai GPM

perusahaan tahun 2019 dan 2020 lebih besar dari 20% sehingga GPM perusahaan bisa dikatakan baik dalam 2 tahun tersebut.

5. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dan profilabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun 2019 dan 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2019 sebesar 327,61% / 3,28 dan lebih rendah di tahun 2020 yaitu 245,41% / 2,45. *Current Ratio* perusahaan tahun 2019-2020 nilainya di atas 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa posisi ratio baik. Artinya perusahaan dapat menggunakan asset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya.
- 2) Dari perhitungan *quick ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2019-2020, diketahui bahwa pada tahun 2019 kewajiban lancar atau hutang lancar yang dapat dibayarkan adalah sebesar 1,99 kali lipat dari asset likuid yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,37 kali. Hal tersebut dikarenakan peningkatan hutang lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dan persediaan. *Quick ratio* tahun 2019 dan tahun 2020 nilainya di atas 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa di tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan dianggap mampu membayar hutang lancar yang harus dipenuhi di tahun tersebut dengan menggunakan asset yang dimiliki. Bisa juga dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik di tahun 2019 dan tahun 2020 baik meski menurun dari tahun 2019 ke 2020.
- 3) Pada tahun 2019, NPM sebesar 9,29%, hal ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 9,29.
- 4) Pada tahun 2020, NPM perusahaan mengalami penurunan menjadi 9,29%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 9,29.

- 5) Ketika nilai NPM perusahaan semakin tinggi, maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan mendapatkan laba juga cukup tinggi. Demikian juga sebaliknya, ketika NPM semakin rendah, maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba juga dianggap semakin rendah. NPM perusahaan di tahun 2019 dan 2020 menunjukkan angka di atas 5% sehingga NPM perusahaan bisa dikatakan baik di 2 tahun tersebut.
- 6) Pada tahun 2019, ROA perusahaan adalah 26,95%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 26,95.
- 7) Kemudian pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 17,28%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 17,28.
- 8) ROA tahun 2019 dan 2020 bisa dikatakan baik karena nilainya di atas 5 %.
- 9) Pada tahun 2019, ROE perusahaan adalah 38,46%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38,46.
- 10) Kemudian pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan menjadi 28,38%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan Rp 28,38.
- 11) ROE perusahaan tahun 2019 dan 2020 di atas 20%, berarti bisa dikatakan bahwa ROE perusahaan baik.
- 12) GPM perusahaanyang lebih tinggi adalah di tahun 2019 sebesar 24,63%. Kemudian di tahun 2020 menurun sebesar 4,07 % dari tahun 2019, menjadi 20,31%. Penurunan ini dikarenakan penjualan menurun. Nilai GPM perusahaan tahun 2019 dan 2020 lebih besar dari 20% sehingga GPM perusahaan bisa dikatakan baik dalam 2 tahun tersebut.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat berikan adalah sebagai

berikut :

- 1) Hendaknya perusahaan kembali menaikan nilai rasio likuiditas dan rasio profitabilitasnya .

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Asri Martha, Aulia. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- 2) Brigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- 3) Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- 4) Lili M, Sadeli. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara
- 5) Hadri Mulya. 2013. *Memahaman Akuntansi Dasar*. Jakarta:Penerbit Mitra.
- 6) Harahap Sofyan Syafri. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 7) Ikatan Akuntan indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- 8) Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- 9) Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 10) Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 11) Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 7- 69
- 12) Kasmir. (2010). "Pengantar Manajemen Keuangan". Edisi pertama. Jakarta: Prenada Media Group
- 13) Lili Dwi Suryani. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- 14) Lijan Poltak Sinambelan. 2012. *Kinerja pegawai*. Jakarta: Bumi Aksara
- 15) Mulyadi. (2009). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Aditya Media. Yogyakarta. 416
- 16) Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. 30
- 17) Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi
- 18) Prastowo, D. (2010). *Analisis Laporan*

- Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 53
- 19) Rivei dan Ella. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
 - 20) Ryan Ariefiansyah. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
 - 21) Subramanyam John J, Wild. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
 - 22) Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
 - 23) Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor : Ali S. Mifka.
 - 24) Silfani Inanda. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja*. Medan.
 - 25) Wibowo. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
 - 26) <https://www.sampoerna.com/en/about-us>
 - 27) <http://ccaccounting.wordpress.com/2012/10/27/tujuan-dan-manfaat-analisis-laporan-keuangan/Empat>.
 - 28) <https://www.simulasikredit.com/amp/cara-menghitung-quick-ratio/>
 - 29) <https://accurate.id/akuntansi/current-ratio-rasio-lancar-pengertian-rumus-contoh-dan-batasannya/>
 - 30) <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-net-profit-margin-dan-perbedaannya-dengan-gross-profit/><https://dailysocial.id/amp/post/return-of-equity>